



PERAN WANITA PENGUSAHA DALAM KOLABORASI UNTUK MENINGKATKAN USAHA BISNIS DI SEKTOR PANGAN UMKM WILAYAH SURABAYA

Lilis Hidayatus Sugiarti
STIE Mahardhika Surabaya

Titis Tatasari
STIE Mahardhika Surabaya

Nur Festi Anadewi
STIE Mahardhika Surabaya

Dimas Satrio Nugroho
STIE Mahardhika Surabaya

Alamat: Jl. Wisata Menanggal No.42, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60234

Korespondensi penulis: sugiartihidayatus@gmail.com

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana wirausahawan perempuan dapat bekerja sama untuk meningkatkan usaha bisnis di industri makanan UMKM di wilayah Surabaya. Analisis kualitatif beserta wawancara mendalam dan studi dokumentasi merupakan metodologi yang digunakan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama di antara wirausahawan perempuan dapat meningkatkan aksesibilitas pasar, efektivitas operasional, dan inovasi produk. Selain itu, wirausahawan perempuan berperan penting dalam memperluas keterampilan manajerial dan menciptakan sistem pendukung. Selain meningkatkan status perempuan di industri makanan UMKM, kemitraan ini mendorong pembangunan ekonomi regional.

Keyword: wanita pengusaha, UMKM, pangan, Surabaya, inovasi, produktivitas

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Namun, untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh UMKM pangan—seperti keterbatasan pembiayaan, akses pasar, dan inovasi produk—diperlukan langkah-langkah kerja sama. Melalui kerja sama, pengusaha perempuan—yang jumlahnya terus bertambah di industri ini—memiliki peluang yang signifikan untuk mendorong perluasan dan keberlanjutan perusahaan.

Dengan bekerja sama, pengusaha perempuan dapat mendorong efisiensi, inovasi, dan pertumbuhan pasar. Pengusaha perempuan dapat meningkatkan posisi perusahaan mereka dan memberikan kontribusi ekonomi yang lebih besar kepada masyarakat dengan menyatukan jaringan, sumber daya, dan keahlian mereka. Tujuan penelitian untuk menyelidiki peranan kerja sama pengusaha perempuan dapat meningkatkan usaha komersial di sektor pangan UMKM di wilayah Surabaya.

Studi ini akan melihat bagaimana pengusaha perempuan yang bekerja sama dapat meningkatkan keberlanjutan dan daya saing bisnis mereka. Studi ini juga akan menyoroti kesulitan yang dihadapi dan solusi potensial untuk memaksimalkan kerja sama. Diharapkan

dengan memahami dinamika kemitraan ini, wawasan praktis untuk pertumbuhan UMKM pangan di Surabaya dan wilayah Indonesia lainnya akan diperoleh.

KAJIAN TEORI

Salah satu aspek penting UMKM di Indonesia adalah keterlibatan wirausahawan perempuan. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan bahwa 64,5% UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan. Menurut studi Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2020, UMKM yang dikelola oleh perempuan biasanya lebih kreatif dalam menawarkan produk dan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar. Kerjasama sebagai Strategi Pengembangan Usaha Wirausahawan perempuan dapat menjadi lebih kompetitif di pasar jika mereka bekerja sama. Rahmawati (2021) menegaskan bahwa kerjasama dapat mendorong inovasi produk, efektivitas operasional, dan akses pasar. Menurut studi kasus yang dilakukan di Surabaya, wirausahawan perempuan yang berkolaborasi memiliki peluang lebih baik untuk mengembangkan perusahaan mereka.

Kendala yang Dihadapi Pengusaha Perempuan Pengusaha perempuan di sektor UMKM menghadapi sejumlah kendala meskipun potensinya sangat besar. Kendala tersebut meliputi hambatan sosial budaya, kurangnya keterampilan berbisnis, dan terbatasnya akses terhadap pembiayaan. Menurut penelitian Susanti (2022), kurangnya agunan dan ketidaktahuan akan akses perbankan membuat banyak pengusaha perempuan di Surabaya kesulitan mendapatkan pendanaan awal.

Dampak Kolaborasi terhadap Pertumbuhan Bisnis Dengan bekerja sama, pengusaha perempuan tidak hanya meningkatkan keberhasilan mereka sendiri tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi regional. Pengusaha perempuan dapat meningkatkan posisi kompetitif mereka di pasar dengan berkolaborasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi. Menurut survei Kurniawan (2023), UMKM makanan Surabaya yang berkolaborasi memiliki peningkatan pendapatan rata-rata 20% dibandingkan dengan yang tidak berkolaborasi.

Saran untuk Kebijakan Pemerintah dan organisasi lain harus menerapkan langkah-langkah pendukung untuk mendorong kerja sama di antara pengusaha perempuan. Program pemberdayaan dan pelatihan yang menekankan pembangunan jaringan bisnis, keterampilan manajerial, dan akses keuangan dapat membuat pengusaha perempuan lebih kompetitif. Prakarsa juga diperlukan untuk menghilangkan hambatan sosial budaya yang terus menghambat partisipasi perempuan di sektor korporat.

METODE PENELITIAN

Untuk memahami secara menyeluruh peran wirausaha perempuan dalam membantu UMKM di industri makanan di wilayah Surabaya, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh pengalaman, pendapat, dan persepsi wirausaha perempuan, maka dipilihlah teknik kualitatif.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Surabaya, salah satu kota besar di Indonesia dengan jumlah UMKM yang besar yang bergerak di bidang industri makanan.

2. Teknik Pengumpulan Data:

- a. Wawancara Mendalam: Untuk mengumpulkan informasi tentang peran, kesulitan, dan faktor pendukung dalam pengembangan UMKM makanan, dilakukan wawancara mendalam dengan pengusaha perempuan.

PERAN WANITA PENGUSAHA DALAM KOLABORASI UNTUK MENINGKATKAN USAHA BISNIS DI SEKTOR PANGAN UMKM WILAYAH SURABAYA

- b. Observasi: Untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang prosedur sehari-hari dalam mengelola UMKM, peneliti mengamati secara langsung kegiatan operasional perusahaan pengusaha perempuan.
 - c. Dokumentasi: Mengumpulkan data sekunder dari catatan terkait, termasuk profil perusahaan, laporan keuangan, dan dokumen terkait lainnya.
3. Teknik Analisis Data
- Langkah-langkah berikut merupakan bagian dari proses analisis:
- a. Pengodean adalah proses menemukan dan mengklasifikasikan data yang relevan.
 - b. Pengurutan kode terkait ke dalam kelompok yang lebih umum dikenal sebagai kategorisasi.
 - c. Proses pengorganisasian tema-tema utama yang muncul dalam data untuk menjawab pertanyaan penelitian dikenal sebagai analisis tematik.
4. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan Data dari observasi, wawancara, dan dokumen dibandingkan sebagai bagian dari triangulasi sumber data untuk menjamin validitas dan reliabilitas data. Untuk menjamin keakuratan data, pengecekan anggota juga dilakukan, yang memerlukan permintaan konfirmasi kepada informan mengenai hasil wawancara

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan 31 kecamatan dan 154 kelurahan (dari total 666 kecamatan, 777 kelurahan, dan 7.724 kelurahan di Jawa Timur), Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Dengan kepadatan penduduk 8.067 jiwa per km² dan luas wilayah 350,54 km², terdapat 2.827.892 jiwa yang tinggal di sana pada tahun 2017.

Statistik jumlah penduduk Kota Surabaya ditunjukkan pada tabel di bawah ini berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1. Data Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin

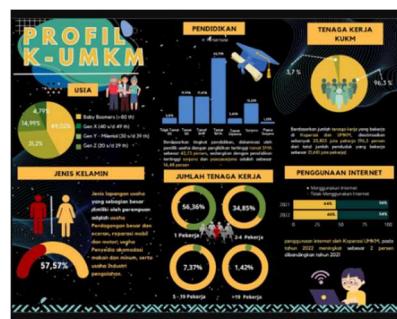
Kota	Banyaknya penduduk Kota Surabaya Menurut Jenis Kelamin (Jiwa)					
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Surabaya	1.473.241	1.479.715	1.498.405	1.508.148	2.971.646	2.987.863

Keterangan Data :

Sumber Data: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya

Mendapati daftar pemilik Usaha mayoritas usaha mikro, kecil, dan menengah di Surabaya dijalankan oleh perempuan. Daftar pemilik UMKM terdaftar di Surabaya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2. Data Pemilik UMKM di Surabaya



Sumber: Dinas koperasi ukm surabaya

**PERAN WANITA PENGUSAHA DALAM KOLABORASI UNTUK MENINGKATKAN
USAHA BISNIS DI SEKTOR PANGAN UMKM WILAYAH SURABAYA**

Tabel 3. Data Pemilik UMKM Yang Terdaftar di Dinas Koperasi Ukm Perdagangan Surabaya

NO	Nama Usaha (UMKM)	Nama Pemilik Usaha	Alamat Domisili	Kecamatan Domisili	Jenis Produk
1	Restu Ananda	Ely velorini ningih	Jl. Genteng condirejo 32	Genteng	Minuman kemanuk dan susu bola
2	Ratjikan Jeng Ayu	Morothy melliana aryanti	Jl. Pecindilon 4/19	Genteng	Jamu Herbal ('sinom, okar orang')
3	UD Barokah	Sunarti	Genteng condirejo 48	Genteng	Degan Jelly
4	Vastata	Firdaus Setia Pratiwi	Melati No.3	Genteng	Mie Ayam dan Kue Basah
5	Kreasii Rasa Riris	Rupiatu	Ketabang Magersari I No.58	Genteng	Kue Kering, Nasi kotak & Sinom
6	Lily Coke & Cookies	Lili Frandiaty	Lawang Seketeng gg V, No.50	Genteng	Aneka Kue Basah
7	EN-NOS	Ifa Agustiana	Juwungan I/20	Gubeng	mombie wijen
8	Pawon Deli	Retrowati	Jojoran 5/6	Gubeng	brownies and cake
9	Iimanis	Linh utomi	gubeng klingtinggan I- KA/27	Gubeng	aneka manisan klopo
10	affan	Rejeki	Kalidami 7/2	Gubeng	terang bulan krispy
11	Dapur Bundo	Upik Marilina	Pucang Jajar 57	Gubeng	Frozen rasi, pastel
12	One Babo F&D	Era Novita	Manyar Sanbongan 7/8B	Gubeng	Minuman Susu Kurma
13	Dapur Diana	Debbey Miradiana	Kertajaya B-A/33	Gubeng	Mamin
14	pia entina	Indah Rumaniah	Kyal Sateri 00 lenggar 58	Gunung Anyar	pia
15	Rizky Gunia	Samini	gunung anyar emas blok c no 2	Gunung Anyar	kopi bubuk
16	Affanature Juice	Joharto Basuki	perumahan ikip b/69	Gunung Anyar	minuman sayur+bahan

Sumber: Dinas koperasi umk surabaya

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa, wirausaha perempuan sangat penting bagi pertumbuhan dan pendampingan UMKM di industri pangan wilayah Surabaya. Kualitas bahan pangan daerah, produktivitas, dan inovasi semuanya sangat ditingkatkan oleh wirausaha perempuan. Namun, mereka menghadapi kendala seperti keterbatasan jaringan bisnis, dukungan sosial, dan keuangan. Untuk meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan UMKM yang dijalankan oleh wirausaha perempuan, faktor-faktor ini harus diatasi.

SARAN

1. Pemerintah dan Lembaga Terkait: Diperlukan program yang lebih komprehensif untuk memberikan pelatihan dan akses permodalan kepada para pengusaha di sektor pangan.
2. Jejaring Usaha: Memperluas jaringan usaha melalui kerja sama dan kolaborasi antara pelaku usaha dengan berbagai entitas, seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat umum.
3. Dukungan Sosial: Menciptakan komunitas pengusaha untuk saling bertukar ilmu, pengalaman, dan inspirasi.
4. Inovasi dan Teknologi: Mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses produksi dan pemasaran untuk meningkatkan daya saing pangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Indiworo, H.E. (2016). *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hasugian, F.M.A., & Panggabean, L. (2019). *Peran Perempuan dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Sari, W.D., & Nurani, R. (2022). *Menempatkan Peran Wirausaha Wanita Dalam Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia – Sektor Makanan & Minuman*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Kolaborasi KemenkopUKM dan Aisyiyah untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jakarta: KemenkopUKM.

**PERAN WANITA PENGUSAHA DALAM KOLABORASI UNTUK MENINGKATKAN
USAHA BISNIS DI SEKTOR PANGAN UMKM WILAYAH SURABAYA**

- Rahmawati, S. (2021). *Kolaborasi sebagai Strategi Pengembangan Bisnis UMKM*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-134.
- Susanti, N. (2022). *Tantangan yang Dihadapi Wanita Pengusaha dalam Usaha Kecil dan Menengah*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(3), 210-220.
- Kurniawan, A. (2023). *Dampak Kolaborasi terhadap Pertumbuhan Usaha UMKM Pangan di Surabaya*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 25(1), 50-65.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Analisis Hasil Survei Kebutuhan Data BPS Kota Surabaya*. Surabaya: BPS Kota Surabaya.